

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2023

Diah Yuliasuti¹, Wijayanti*, Tresia Umiarti³

Email: diahyuli1975@gmail.com

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MEDIA *BOOKLET* TENTANG PIJAT OKSITOSIN
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS DI PUSKESMAS POLOKARTO**

Abstrak

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi kurangnya ASI, jumlah rata – rata pemberian ASI eksklusif di dunia berkisar 66,06%, meskipun sebagian besar perempuan di Indonesia menyusui anak mereka. Hanya 42% dari bayi yang berusia dibawah 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif, maka perlu para tenaga kesehatan memberikan pendidikan kesehatan mengenai pijat oksitosin dengan media booklet untuk menjadi salah satu solusi mengatasi masalah ASI terutama ibu Postpartum. Tujuan Penelitian: Menganalisis Pengaruh pendidikan kesehatan media booklet tentang pijat oksitosin terhadap tingkat pengetahuan pada ibu nifas di Puskesmas Polokarto. Desain penelitian: penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode *pre Eksperimental* dengan menggunakan pendekatan *one group pretest posttest Design* .Populasi dan Sampel penelitian: Ibu nifas berjumlah 20 responden. Sampel penelitian menggunakan *non probability sampling* dengan *teknik total sampling*, berjumlah 20 responden. Teknik pengolahan data: Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Uji t. Hasil : Didapatkan hasil uji menunjukkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin setelah diberikan media booklet nilai sebesar 9,85. Sedangkan perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dengan rata-rata peningkatan 10,50 dan nilai signifikansi 0,000067.

Kata Kunci : Nifas, ASI, Pijat Oksitosin, Booklet

MIDWIFERY STUDY PROGRAM

KUSUMA HUSADA UNIVERSITY

2023

Diah Yuliasuti¹, Wijayanti*, Tresia Umiarti³

Email: diahyuli1975@gmail.com

THE INFLUENCE OF BOOKLET MEDIA HEALTH EDUCATION ABOUT OXYTOCIN MASSAGE ON THE KNOWLEDGE LEVEL OF PUBTER WOMEN AT THE POLOKARTO HEALTH CENTER

Abstract

Oxytocin massage is one of the solutions to overcome the lack of breast milk, the average number of exclusive breastfeeding in the world is around 66.06%, even though most women in Indonesia breastfeed their children. Only 42% of babies under 6 months old get exclusive breastfeeding, so it is necessary for health workers to provide health education about oxytocin massage with booklet media to be one of the solutions to overcome breastfeeding problems, especially for postpartum mothers. Research Objectives: To analyze the effect of health education booklet media on oxytocin massage on the level of knowledge of postpartum mothers at the Polokarto Health Center. Research design: this study used a type of research with a pre-experimental method using a one group pretest posttest approach. Population and study sample: Postpartum mothers totaled 20 respondents. The research sample used non-probability sampling with a total sampling technique, totaling 20 respondents. Data processing technique: The data processing technique in this research uses the t test. Results: Obtained test results showed the level of knowledge of postpartum mothers about oxytocin massage after being given the media booklet value of 9.85. Meanwhile, the difference in the level of knowledge before and after with an average increase of 10.50 and a significance value of 0.000067.

Keywords: Postpartum, breast milk, oxytocin massage, booklet

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein

untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi mempunyai banyak manfaat. Pemberian ASI dapat menurunkan angka kematian bayi, menurunkan angka kesakitan bayi, mengoptimalkan pertumbuhan, membantu

perkembangan kecerdasan, dan memberikan sejumlah manfaat bagi ibu seperti membantu memperpanjang jarak kehamilan, dan terhindar dari kanker payudara dan ovarium, serta meningkatkan ikatan ibu dan bayi. (KPPPA, 2018).

Berdasarkan data WHO rata-rata angka pemberian ASI eksklusif selama periode 2015-2020 di seluruh dunia sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan mendapat ASI eksklusif hal ini masih jauh dari target cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia yaitu 50%. (WHO, 2020).

Di Indonesia cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2020 yaitu sebesar 66,06%. Angka tersebut sudah melampaui target renstra tahun 2020 yaitu 40%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (87,33%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (33,96%). Terdapat empat provinsi yang belum mencapai target renstra tahun 2020, yaitu Maluku dan Papua Barat. (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Menurut data Badan Pusat Statistik Jateng (2020) pemberian ASI eksklusif di Jawa Tengah sebesar 86,30% dan menduduki peringkat ke 2 dari 34 provinsi. Sebanyak 33 kabupaten dari 35 kabupaten di Jawa Tengah, persentase pemberian ASI Eksklusif masih di bawah target nasional (80%), termasuk Kabupaten Sukoharjo hanya di angka 71,36% yang menduduki peringkat ke 11 dengan persentase pemberian ASI Eksklusif rendah dan di wilayah Kecamatan Polokarto pemberian ASI Eksklusif

juga masih di bawah target (40.6%).

Rendahnya pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Masalah pada faktor internal antara lain masalah fisik, masalah psikologis, inisiasi menyusui dini, pekerjaan ibu dan pendidikan ibu. Kemudian masalah pada faktor eksternal antara lain masalah keluarga, ketahanan pangan, wilayah geografis, peran media, air kebersihan dan sanitasi, profesional kesehatan, kemiskinan, keyakinan praktik budaya, dan keterlibatan pemerintah (Kadir, 2018).

Kelancaran ASI akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses menyusui. Penurunan produksi ASI pada beberapa hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI. Penurunan kadar hormon ini dapat dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan, ketenangan pikiran ibu dan keyakinan ibu akan kemampuannya untuk dapat memberi ASI pada bayinya (Riskani, 2017).

Secara fisiologis pijat punggung merangsang refleks oksitosin atau *let-down* untuk mensekresi hormon oksitosin ke dalam darah. Oksitosin ini menyebabkan sel-sel miopitelium disekitar alveoli berkontraksi dan membuat ASI mengalir dari alveoli ke duktuli menuju sinus dan puting kemudian dihisap oleh bayi. Semakin lancar pengeluaran ASI semakin banyak pula produksi ASI (Wijayanti,

2016).

Oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu bayi, dengan dilakukan pijatan pada tulang belakang ibu merasa tenang, rileks, dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar. Manfaat pijat punggung dapat memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Prasetyono, 2019).

Cara kerja pijat punggung dalam mempengaruhi pengeluaran kolostrum adalah dengan memberikan pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) dari tulang leher yang menonjol (processus spinosus) sampai costa (5) lima – (6) enam, sehingga meningkatkan rangsangan *hipofise posterior* untuk mengeluarkan hormon oksitosin. (Yuka, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan Di Puskesmas Polokarto 2022, di dapatkan data bahwa dari 10 ibu nifas belum mengetahui tentang pijat oksitosin yang dapat membantu meningkatkan produksi ASI. Angka kejadian ASI di Puskesmas Polokarto pada bulan Desember 2022 yaitu 8 ibu nifas yang ASI nya tidak lancar dan 2 ibu nifas yang ASI nya sudah lancar. Untuk memenuhi kebutuhan cairan pada bayi, ibu nifas dan keluarga sering memilih untuk memberikan

susu formula di bandingkan memberikan ASI pada bayinya, dengan alasan ditakutkan bayinya dapat kekurangan cairan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang teknik untuk meningkatkan produksi ASI dengan salah satunya pijat oksitosin. Dimana pijat oksitosin lebih efektif dan efisien untuk bisa diterapkan dirumah.

Media *booklet* adalah salah satu media untuk penyampaian informasi, media *booklet* sama dengan buku yang dapat dibawa dan dibaca oleh siapa saja yang bisa membaca, *booklet* juga mudah disimpan, selain itu *booklet* dibuat menarik sehingga ibu nifas senang membaca dan mudah memahami materi. Menurut hasil penelitian M Rizal Permadi pada tahun 2021 menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi media *booklet* tentang pemilihan jajanan sehat dengan nilai p-value 0,000 ($< 0,05$). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Booklet Tentang Pijat Oksitosin Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Polokarto”

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *Pre Eksperimen* dengan menggunakan pendekatan *one group pre test and post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas sebanyak 20 populasi. Sampel dalam

penelitian ini adalah 20 sampel. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampel *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Uji analisa data yang digunakan adalah uji wilcoxon

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden (Usia, Pendidikan)

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase %
Usia		
17-25 tahun	4	20
26-35 tahun	12	60
36-45 tahun	4	20
Total	20	100
Tingkat Pendidikan		
SD	0	0
SMP	2	10
SMA/SMK	12	60
Pendidikan tinggi	6	30
Total	20	100

N = 20 responden

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Pada penelitian ini diambil 3 kategori usia yaitu masa remaja akhir (17-25 tahun), dewasa awal (26-35 tahun) dan dewasa akhir (36-45 tahun). Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa ibunifas yang menjadi responden pada penelitian ini paling banyak berusia 26-35 tahun yaitu sebesar 60% (12 orang). Untuk usia 17-25 tahun dan usia 36-45 tahun masing-masing sebanyak 4 orang atau 20%. tingkat pendidikan yang tinggi. Mayoritas responden sudah menempuh pendidikan minimal 9 tahun. Terdapat 12 orang responden atau 60% yang telah menamatkan pendidikan SMA atau SMK. Sementara itu, 2 responden atau 10% menamatkan pendidikan SMP dan 6 orang atau 30% menamatkan pendidikan tinggi.

2. Tingkat Pengetahuan Tentang Pijat Oksitosin Pada ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media Booklet.

Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang Pijak Oksitosin Pada Ibu Nifas Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Booklet*.

No	Hasil Ukur	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas			
		<i>Pre-test</i>	%	<i>Post-test</i>	%
1	Kurang	6	30	3	15
2	Cukup	9	45	6	30,0
3	Baik	5	25	11	55,0
	Total	20	100	20	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui pada saat sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media *booklet* (*pre-test*), tingkat pengetahuan responden mengenai pijat oksitosin

berada pada kategori kurang baik sebesar 30% atau 6 responden, kategori cukup sebesar 45% atau 9 responden dan kategori baik sebesar 25% atau 5 responden. Sementara itu, Ketika sudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *booklet* (*post-test*), tingkat pengetahuan responden mengenai pijat oksitosin mengalami perubahan berapenaikan. Responden paling banyak berada dalam kategori baik sebesar 55% atau 11 orang responden, kategori cukup sebanyak 30% atau 6 responden dan kategori kurang baik sebanyak 15% atau 3 responden..

Apabila dilihat dari sebaran datanya, dapat diketahui nilai rata-rata (mean), nilai maksimal (Maximum), nilai minimal (Minimum), dan standart deviasi (SD). Nilai tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Tentang Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Booklet*.

Statistik					
Deskriptif					
N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	20	4.00	12.00	8.0000	2.80976
Posttest	20	7.00	13.00	9.8500	2.05900
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui tingkat pengetahuan ibu nifas mengalami perubahan nilai rerata. Pada saat pre-test, responden memiliki rerata tingkat pengetahuan sebesar 8, standard deviasi 2,8, nilai minimum 4 dan nilai maksimum 12. Sementara itu, setelah diberikan pengetahuan melalui media booklet, responden memiliki rerata tingkat pengetahuan sebesar 9,85, standar deviasi 2,05 dengan nilai minimum sebesar 7 dan nilai maksimum

3. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui data yang digunakan pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan Uji *Shapiro-Wilk*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Tingkat Pengetahuan Tentang Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Booklet*.

Kelompok	P-value	Keterangan
----------	---------	------------

Pretest	0.010	Tidak Normal
Posttest	0.042	Tidak Normal

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil nilai signifikansi $<0,05$ yaitu 0,01 untuk *pretest* dan 0,042 untuk *posttest*. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu analisis non parametrik yang tidak menetapkan syarat bahwa suatu populasi harus berdistribusi normal.

4. Perbedaan tingkat pengetahuan tentang pijat oksitosin pada ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet*

Perbedaan tingkat pengetahuan tentang pijat oksitosin pada ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* di Puskesmas Polokarto dilakukan dengan Uji Wilcoxon. Hasil Uji Wilcoxon output Ranks Test

Tabel 4.5 Analisa Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Booklet*

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	.00	.00
	<i>Positive Ranks</i>	20 ^b	10.50	210.00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	Total	20		

Keterangan:

a. *Posttest* < *Pretest*

b. *Posttest* > *Pretest*

c. *Posttest* = *Pretest*

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, didapatkan hasil yaitu nilai *Negative Rank* atau selisih negatif antara tingkat pengetahuan untuk *pre-test* dan *post-test* sebesar 0. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada penurunan dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. Pada bagian *Positive Ranks* atau selisih positif antara tingkat pengetahuan untuk *pre-test* dan *post-test* didapatkan hasil sebesar 20. Artinya terdapat 20 ibu nifas yang mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pijat oksitosin dengan rata-rata peningkatan sebesar 10,50 dan jumlah rangking positif atau *Sum of Ranks* sebesar 210,00. Tidak terdapat nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*. Hasil uji

hipotesis Wilcoxon dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Analisis *Test Statistic* Uji Wilcoxon

<i>Test Statistics^a</i>	
	<i>Posttest – Pretest</i>
Z	-3.988 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000067
<i>a. Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	
<i>b. Based on negative ranks.</i>	

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, diketahui nilai Z pengetahuan *pre-test* dan *post-test* sebesar -3,988 dan *Asymp.sig. (2-tailed)* bernilai 0,000067. Nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* < 0,05 maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan untuk *pre-test* dan *post-test*. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui *booklet* terhadap tingkat pengetahuan tentang pijat oksitosin pada ibu nifas di Puskesmas Polokarto.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Depkes RI (2009) yang dikutip oleh Somi (2014) menjelaskan bahwa usia sangat menentukan kesehatan maternal dan berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas serta cara mengasuh dan menyusui bayinya. Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak. Pada penelitian ini digunakan 3 pengelompokan usia yaitu masa remaja akhir (17-25 tahun), dewasa awal (26-35 tahun) dan dewasa akhir (36-45 tahun). Pada Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa ibu nifas yang menjadi responden pada penelitian ini 20% berusia 17-25 tahun, 60% berusia 26-35 tahun, dan 20% berada pada usia 36-45 tahun. Hal ini menandakan bahwa usia ibu nifas di Puskesmas Polokarto termasuk dalam kategori dewasa awal, dimana ibu memiliki kematangan baik secara fisik maupun psikologis. Pada usia 20-35 tahun merupakan usia reproduksi wanita dimana di usia tersebut seorang ibu mampu hamil dalam kondisi yang sehat baik secara fisik maupun secara psikologis (Saifuddin, 2009).

Berdasarkan karakteristik Pendidikan merupakan sesuatu yang dapat membawa seseorang untuk memiliki ataupun meraih wawasan dan pengetahuan seluas-luasnya. Pratiwi (2009) menjelaskan bahwa pendidikan

responden merupakan salah satu unsur penting yang menentukan keadaan gizi keluarga. Orang yang memiliki dasar pendidikan yang tinggi lebih mudah mengerti dan memahami informasi yang diterimanya bila dibanding dengan orang yang berpendidikan lebih rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden rata-rata memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Terdapat 12 orang responden atau 60% yang telah menamatkan pendidikan SMA atau SMK. Sementara itu, 2 responden atau 10% menamatkan pendidikan SMP dan 6 orang atau 30% menamatkan pendidikan kuliah. Responden dapat menerima informasi dengan baik, karena semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah pula mereka menerima informasi.

Tingkat Pengetahuan Tentang Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet

Berdasarkan hasil penelitian ini pada tabel 4.2 Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran pengeluaran ASI. Semakin tinggi tingkat pengetahuan mengenai pijat oksitosin maka responden akan semakin memahami cara untuk melancarkan pengeluaran ASI. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa responden pada awal penelitian memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebesar 30%, kategori cukup sebesar 45% dan kategori baik sebesar 25%.

Menyusui merupakan proses alamiah,

namun sering ibu tidak berhasil menyusui atau menghentikan menyusui lebih dini. Sehingga ibu memerlukan bantuan agar proses menyusui berhasil. Pendidikan kesehatan dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa hal agar pendidikan kesehatan berhasil seperti kesesuaian sasaran dan waktu yang tetap, lingkungan, alat bantu dan materi yang disampaikan (Efendi & Makhfudli, 2009).

Pada penelitian ini responden diberikan pendidikan kesehatan tentang pijat oksitosin melalui media booklet. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan pengetahuan tentang pijat oksitosin. 11 dari 20 responden berada pada tingkat pengetahuan yang baik atau sebanyak 55%, 6 responden atau 30% berada pada tingkat cukup dan 3 responden atau 15% berada pada tingkat kurang baik.

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui tingkat pengetahuan ibu nifas mengalami perubahan nilai rerata. Pada saat pre-test, responden memiliki rerata tingkat pengetahuan sebesar 8, standard deviasi 2,8, nilai minimum 4 dan nilai maksimum 12. Sementara itu, setelah diberikan pengetahuan melalui media booklet, responden memiliki rerata tingkat pengetahuan sebesar 9,85, standar deviasi 2,05 dengan nilai minimum sebesar 7 dan nilai maksimum sebesar 13. Menurut Alam dan Syahrir (2016), meningkatnya pengetahuan ibu dapat dikarenakan bertambahnya informasi yang didapatkan melalui berbagai sumber seperti media massa, media elektronik dan sebagainya.

Ibu mengalami peningkatan pengetahuan melalui media cetak berupa booklet.

Ibu yang memahami teknik pijat oksitosin dapat melakukan pijatan sendiri di rumah, sehingga nantinya akan membantu ibu dalam memenuhi kebutuhan ASI bayi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cunningham (2006) menyatakan bahwa efek fisiologis dari pijat oksitosin adalah merangsang kontraksi otot polos uterus baik pada proses saat persalinan maupun setelah persalinan, sehingga dapat mempercepat proses involusi uterus.

Pengaruh Pendidikan kesehatan tentang pijat oksitosin dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu nifas

Berdasarkan dari analisa data Perbedaan mengenai pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan melalui media booklet dapat diketahui melalui uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai *Negative Rank* atau selisih negatif antara tingkat pengetahuan untuk *pre-test* dan *post-test* sebesar 0. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada penurunan dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. Pada bagian *Positive Ranks* atau selisih positif antara tingkat pengetahuan untuk *pre-test* dan *post-test* didapatkan hasil sebesar 20. Artinya terdapat 20 ibu nifas yang mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pijat oksitosin dengan rata-rata peningkatan sebesar 10,50 dan jumlah rangking positif atau *Sum of Ranks* sebesar 210,00. Tidak terdapat nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*.

Pada penelitian ini, diperoleh nilai *Z* pengetahuan *pre-test* dan *post-test* sebesar -3,988 dan *Asymp.sig. (2-tailed)* bernilai 0,000067. Nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* < 0,05 maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan untuk *pre-test* dan *post-test*. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui *booklet* terhadap tingkat pengetahuan tentang pijat oksitosin pada

ibu nifas di Puskesmas Polokarto. Sejalan dengan penelitian Hilala (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tuladengi. Penelitian yang dilakukan oleh Astria (2012) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu menyusui. Salah satu upaya pemenuhan target dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan yang baik akan membentuk perilaku yang positif sehingga pemilihan pendidikan yang efektif diperlukan untuk mencapai tujuan yang maksimal (Ma'munah, 2015). Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu melalui panca indera. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2017).

Pada penelitian ini dipilih media booklet sebagai media untuk menyampaikan pendidikan kesehatan. Media booklet memiliki kelebihan berupa dapat disimpan lama, mudah dibawa dan dapat memberikan isi informasi yang lebih detail. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Artini, Maliya dan Sudaryanto (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media booklet lebih berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden dibandingkan dengan menggunakan media leaflet.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Booklet Tentang Pijat Oksitosin Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Polokarto” dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas berada pada usia 26- 35 tahun dan berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas telah menamatkan pendidikan SMA/SMK.

2. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin sebelum diberikan media booklet di Puskesmas Polokarto rerata sebesar 8.
3. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin setelah diberikan media booklet di Puskesmas Polokarto rerata sebesar 9,85.
4. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin sebelum dan sesudah diberikan media booklet di Puskesmas Polokarto tahun 2023 dengan rata-rata peningkatan 10,50 dan nilai signifikansi 0,000067.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S., & Syahrir, S. (2016). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Teknik Menyusui pada Ibu di Puskesmas Pattallassang Kabupaten Takalar*. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 8(2), 130–138.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Artini, F. R., Maliya, A., & Sudaryanto, A. (2014). *Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Dengan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Chikungunya Di Desa Trangsan Gatak Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Astria, Y. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan Ibu Primipara di RSIA Siti Fatimah*

- Makassar. 2. Skripsi. Dipublikasikan. ISSN.
- Astuti, R. P., Rusmil, K., Permadi, W., Mose, J.C., Jusuf, S., & Herawati, D. M.D. (2015). *Pengaruh Pijat Punggung Dan Memerah ASI Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Dengan Seksio Sesarea* *Effect Of Back Massage And Expressing Breast Milk On The Milk Production Of Postpartum Mothers With Caesarean Section*. 2(1), 1-8
- Astutik, R. Y. (2017). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Biancuzzo, M (2013) *Breastfeeding The Newborn : Clinical Strategies For Nurses*. ST Louis : Mosby. Cunningham, Garyy F. (2006). *Obstetric William edisi 21*. Jakarta: EGC
- Della Sekar. (2018). *Efektifitas durasi waktu pemberian pijat oksitosin terhadap kelancaran asi pada ibu post partum Di rsud kota madiun* Jakarta : RinekaCipta
- Departemen Kesehatan RI, (2018). *Angka Kematian Ibu*. Jakarta :Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Desmawati. (2018). *Penentu Kecepatan Pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) Setelah Sectio Caesarea* *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (Kesmas)*, 7(8).360-364.
- Efendi, F., & Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas : Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hamzah, D. F. (2018). *Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Usia 4-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota*. JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan).3(2),8-15.
- Hilala, A. 2014. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Tahun 2013*. Universitas Negeri Gorontalo
- Kadir, N. A. (2018). *Menelusuri akar masalah rendahnya presentase pemberian ASI eksklusif di Indonesia*. *Jurnal al - Hikmah*, 114- 125.
- Kemendes RI. (2017). *Peningkatan Pemberian Air Susu Selama Waktu Kerja di Tempat Kerja*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Kerja;
- Kementerian Kesehatan. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khasanah, N. A., & Sulistyawati, W. (2017). *Buku Ajar Nifas dan Menyusui*.
- KPPPA. (2018). *Profil Anak Indonesia*. Jakarta : Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- Lowdermilk, D. L., Perry, S. E., & Cashion, K. (2016). *Buku Keperawatan Maternitas Edisi 8* . Jakarta:

- Salemba Medika.
- Ma'munah. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Terhadap Pengetahuan Nutrisi Ibu Laktasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Timur*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1437 H/ 2015 M.
- Notoatmodjo. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta
- Nurjasmis, E. (2016). *Buku Acuan Midwifery Update 2016*. Jakarta:Cetakan Pertama. Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: salemba medika.
- Prasetyono, D. (2019). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta.
- Pratiwi, M. L. E. (2009). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Gedangan Kabupaten Sukoharjo. Jurnal diterbitkan. Surakarta : Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rahayu, & Anik, P. (2016). *Panduan Praktikum Keperawatan maternitas*.
- Reeder, S. J., Martin, L. L., & Koniak-Griffin, D. (2015). *Keperawatan Maternitas : Kesehatan Wanita, Bayi & Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Riskani. (2017). *Keajaiban ASI*. Jakarta: Dunia Sehat
- Roesli, U. (2018). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Caesaria. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Vol : 7. No.8(360-364).
- Rosmala Nur & Muh Rusydi (2020). *Pelatihan Pijat Oksitosin Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pembantu Tondo Kota Palu*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol : 8, No 1
- Saifuddin. (2009). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal neonatal*. Jakarta: YBPSP.
- Sanjaya, W. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sari, E (2014) *Asuhan Kebidanan Masa Nifas (Post Natal Care)*. Jakarta CV TransInfo Media.
- Somi, M. A. (2014). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Tanah Boleng Adonara Kabupaten Flores Timur*. Jurnal diterbitkan. Jakarta : Program Studi S1 Keperawatan STIK Sint Carolus Jakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.
- Sulaeman, R., Lina , P., Mas'adah, M., & Purnamawati, D. (2019). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum*. Jurnal Kesehatan Prima, 13(1).
- Sulistiyawati, A. (2016). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*.
- Ummah, F. (2014). *Pijat Oksitosin untuk Mempercepat Pengeluaran ASI pada Ibu Pasca Salin Normal Di Dusun Sono Desa Kentanen Kecamatan Panceng Gresik*. Jurnal Surya, Vol 2, No XVII.
- Walyani, Elisabeth Siwi. (2016). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- WHO, World Health Statistics. (2013). *Publication Data, WHO Press*. Geneva. Widyasih, H.,
Suhernidan, & Rahmawati, A. (2015). *Perawatan Masa Nifas*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Wijayanti, L. (2016). *Pengaruh pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Yuliana, E. (2017). *Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Yang Sehat dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan di Sekolah*. Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Yusari Asih (2017) *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas*. Jurnal Keperawatan, Vol XIII
- Zamzara, R. F., Ernawati, D., & Susanti, A. (2015). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Waktu Pengeluaran Kolostrum Ibu PostPartum Sectio Caesaria*. Journal of Health Sciences, 8(2).